

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kompetensi Kepribadian Guru

###### a. Pengertian Kepribadian

Istilah “kepribadian” (“*personality*”) berasal dari kata Latin *persona* yang berarti “topeng”. Bangsa Yunani Kuno, para aktor memaknai topeng untuk menyembunyikan identitas mereka dan untuk memungkinkan mereka memerankan tokoh dalam drama. Teknik dramatic ini kemudian diambil alih oleh bangsa Roma, dari merekalah didapatkan istilah modern: “*personality*” atau kepribadian. Bagi bangsa Roma, *persona* berarti “bagaimana seseorang tampak pada orang lain,” bukan diri sebenarnya. Apa saja yang dipikirkan, dirasakan, dan siapa seseorang itu sesungguhnya termasuk dalam keseluruhan “make up” psikologis seseorang dan sebagian besar terungkap melalui perilaku. Oleh sebab itu, kepribadian bukanlah suatu atribut yang pasti dan spesifik, melainkan merupakan kualitas perilaku total seseorang.<sup>1</sup>

Menurut Koentjaraningrat yang dikutip oleh Mirna Wahyu Agustina menyebutkan kepribadian merupakan susunan unsur-unsur akal dan jiwa yang menentukan perbedaan tingkah laku ataupun tindakan dari masing-masing individu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut Maddy atau Burt yang dikutip oleh Alwisol kepribadian adalah

---

<sup>1</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak : Jilid 2*, (Jakarta : Penerbit Erlangga), 236-237

<sup>2</sup> Mirna Wahyu Agustina, Dita Hendriani, *Sejarah & Dasar – Dasar Psikologi*, (Yogyakarta : Kalimedia, 2018), 40

seperangkat karakteristik dan kecenderungan yang stabil, yang menentukan kebiasaan dan perbedaan tingkah laku psikologik (berfikir, merasa, dan gerakan) dari seseorang dalam waktu yang panjang dan tidak dapat dipahami secara sederhana sebagai hasil dari tekanan sosial dan tekanan biologi saat itu.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli berkenaan dengan kepribadian antara lain :

- 1) Allport yang dikutip oleh Alex Sobur, kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem psikofisik di dalam individu yang akan menentukan tindakan atau cara-cara yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>4</sup>
- 2) Derlega, Winstead & Jones yang dikutip oleh Syamsu Yusuf mengartikan kepribadian sebagai sistem yang relatif stabil tentang karakter individu yang bersifat internal, dan berkontribusi terhadap pikiran, perasaan, dan tingkah laku yang konsisten.<sup>5</sup>
- 3) Pervin yang dikutip oleh Muhimmatul Hasanah, kepribadian adalah seluruh karakteristik seseorang yang mengakibatkan suatu pola yang menetap dalam merespon suatu situasi.<sup>6</sup>

<sup>3</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: Ummpres, 2016), 8

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), 300

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung : PT Remaja RosdaKarya, 2019), 3

<sup>6</sup> Muhimmatul Hasanah, *Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islami*, *Jurnal Ummul Qura*, no 10:1 (2018) 111  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/qura/article/view/2053>

- 4) Phares yang dikutip oleh Alwisol, kepribadian adalah pola khas dari pikiran, perasaan, dan tingkah laku seseorang yang membedakan orang satu dengan yang lain dalam lintas waktu dan situasi.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa kepribadian merupakan keseluruhan karakteristik atau sifat seseorang dalam bertingkah laku yang membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

#### **b. Pengertian Kompetensi Kepribadian Guru**

Kompetensi merupakan serapan dari bahasa Inggris, “*competence*” atau “*competency*” yang berarti kecakapan, kewenangan, atau kemampuan.<sup>8</sup> Sedangkan Jejen Musfah berpendapat bahwa kompetensi adalah beberapa kumpulan pengetahuan, perilaku yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran ataupun pendidikan yang hendak dicapai.<sup>9</sup>

Menurut Mulyasa yang dikutip oleh Jejen Musfah kompetensi guru merupakan perpaduan antara personal, teknologi, keilmuan, social, dan spiritual yang sebenarnya membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik serta

<sup>7</sup> Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi...* 7-8

<sup>8</sup> Muallimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian* 11:2 (2017) : 243  
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/article/view/3170/0>

<sup>9</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 27

pengembangan pribadi dan profesionalitas.<sup>10</sup> Menurut Burke yang dikutip oleh Jejen Musfah “*Competency statements describe outcomes expected from the performance of professionally related functions, or those knowledge, skills, and attitudes thought to be essential to the performance of those functions*” ialah “deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang bersangkutan”<sup>11</sup>

Sedangkan menurut W. Robert Houston yang dikutip oleh Saiful Bahri Djamarah mendefinisikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai atau pemilihan pengetahuan ketrampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.<sup>12</sup> Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan penulis bahwa kompetensi adalah deskripsi tentang pengetahuan dan ketrampilan seseorang yang memiliki profesi yang harus dapat diperagakan kepada orang yang bersangkutan.

Winarno berpendapat kompetensi kepribadian merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta bisa menjadi teladan bagi peserta didik.<sup>13</sup> Menurut KH. Hasyim As'ari dalam kitab *adabul alim wal*

<sup>10</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*...27

<sup>11</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*...28

<sup>12</sup> Syaful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 33

<sup>13</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 45

*muta'alim* yang dikutip oleh Muhammad Anas Ma'arif dalam buku Pendidikan Karakter Pesantren sebagai berikut: guru harus bersifat *muroqobah* kepada Allah, *sakinah*, *tawadhu'*, *khauf* kepada Allah, *wara'*, *tawakkal*, mengagungkan ilmu, memelihara sunnah seperti baca qur'an, berakhlak tepuji, tidak malu bertanya, tidak matrealistis, *zuhud*, begaul dengan masyarakat, semangat dalam *ijtihad*, meneliti atau menyusun karya tulis.<sup>14</sup>

Seorang guru harus mempunyai hati yang tenang, agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Peran guru yang berakhlak mulia dan religius di era millennial ini memang sangat dibutuhkan agar mencetak pribadi siswa yang berakhlak mulia dan tidak hanya mengutamakan aspek duniawi.

### c. Karakteristik Kepribadian Yang Sehat

Dalam upaya menjalani hidup serta untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh seseorang, ternyata tidak semua individu mampu menampilkan kepribadian yang baik, sehat atau normal (*well adjusment*) diantara mereka banyak pula yang mengalami kepribadian tidak sehat (*mal adjusment*). Dalam hal ini guru harus memiliki kepribadian yang sehat mengingat kompetensi kepribadian adalah poin yang penting dalam mendidik siswa di setiap mata pelajaran. E. B Hurlock yang dikutip oleh Syamsu Yusuf berpendapat bahwa penyesuaian atau kepribadian yang sehat

<sup>14</sup> Muh. Anas Ma'arif, Analisis Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI menurut Az-Zarnuji, *Jurnal Pendidikan Islam*, no 2:2 (2017) : 39  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/istawa/article/view/624>

(*healthy personality*) ditandai dengan karakteristik yaitu sebagai berikut :<sup>15</sup>

- 1) Mampu menilai diri sendiri secara realistik. Individu atau guru yang kepribadiannya sehat, mampu menilai dirinya sendiri baik kelebihan maupun kekurangannya.
- 2) Mampu menilai situasi secara realistik. Dapat menghadapi situasi atau kondisi tentang masalah yang sedang dihadapi serta mau menerimanya dengan lapang dada. Dan tidak mengharapkan kehidupan itu harus sempurna
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistik. Dapat menanggapi keberhasilan yang diperoleh dan tidak sombong ataupun angkuh. Kemudian apabila mengalami kegagalan tidak mudah frustasi tetapi menanggapinya dengan sikap optimis.
- 4) Menerima tanggung jawab. Guru yang memiliki kepribadian yang sehat, akan yakin terhadap kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang sedang dihadapinya.
- 5) Kemandirian. Memiliki sikap mandiri dalam cara berpikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku di lingkungannya.
- 6) Dapat mengontrol emosi. Guru harus dapat mengontrol emosi, ketika sedang menghadapi situasi yang dapat menimbulkan stress atau depresi.
- 7) Berorientasi tujuan. Setiap orang memiliki tujuan yang ingin dicapai,

---

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*130



tetapi tidak semua tujuan tersebut mampu mencapainya dengan baik atau tepat waktu, ada pula yang harus melalui rintangan dan berbagai permasalahan. Guru yang memiliki kepribadian yang sehat, akan berupaya untuk mencapai tujuan tersebut dengan cara mengembangkan wawasan dan ketrampilan.

- 8) Berorientasi keluar. Memiliki simpati atau sikap peduli (*respect*) terhadap orang lain, mempunyai kepedulian terhadap situasi saat menghadapi masalah yang ada di lingkungannya, serta dapat berpikir dengan logika.<sup>16</sup>

#### **d. Indikator Kompetensi Kepribadian**

Indikator kompetensi kepribadian menurut Syaiful Sagala yang dikutip oleh Fachruddin Saudagar dan Ali Idrus kemampuan profesional dan tenaga kependidikan adalah sebagai berikut :

- 1) Mantap dan stabil, yaitu mempunyai konsistensi dalam berperilaku sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku;
- 2) Dewasa, mempunya kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru
- 3) Arif dan bijaksana, yaitu penampilannya yang dapat diyakini bermanfaat bagi peserta didik, sekola, dan masyarakat serta menunjukkan sifat keterbukaan dalam segala kondisi berpikir ataupun bertindak.
- 4) Berwibawa, berarti menceminkan perilaku guru yang disegani seingga

---

<sup>16</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja...*131-132

bepengaru positif terhadap peserta didik; dan

- 5) Memiliki aklak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, berperilaku sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Al-Nahlawi yang dikutip oleh Jejen Musfah seorang pendidik Muslim harus memiliki beberapa sifat dibawah ini :

- 1) Taat pada Allah. Sikap, tujuan, serta pemikirannya untuk taat dan mengabdikan kepada Allah SWT, seperti yang dijelaskan dalam QS. Ali Imran [3]: 79 *“Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.”*
- 2) Ikhlas, menyebarkan ilmu serta merta semata-mata hanya untuk mencari keridhaan Allah, bukan terpacu pada materi.
- 3) Sabar, sabar dalam menghadapi peserta didik, dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa, dalam pembelajaran siswa pasti banyak yang memerlukan pengulangan atau remedial, guru harus mencoba berbagai metode yang menarik, sabar agar peserta didik tidak putus asa dan tetap semangat mengikuti pembelajaran.
- 4) Jujur, jujur dalam segala hal. Tidak hanya kepada semua teman sejawat dan masyarakat sekitar tetapi dengan siswa. Tanda kejujuran adalah guru menjalankan apa yang dikatakannya kepada siswanya. Karena Allah mencela

---

<sup>17</sup> Facruddin saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 44



orang-orang mukmin yang tidak jujur pada apa yang mereka katakan.<sup>18</sup>

**e. Indikator Kompetensi Kepribadian Guru PPKn**

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya, menurut UU No. 14 Tahun 2005; Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang dikutip oleh Winarno, guru dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu : kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Maka, keempat kompetensi tersebut menjadi suatu hal yang ideal jika semua kompetensi harus terintegrasi dalam kinerja seorang guru.<sup>19</sup>

Guru PKN termasuk guru mata pelajaran, yaitu guru yang menguasai bidang atau mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Kompetensi guru PKN sangat berkaitan dengan kompetensi guru mata pelajaran. Adapun jabaran dari standar kompetensi kepribadian guru mata pelajaran adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

**Tabel 2.1**  
**Kompetensi Kepribadian Guru PPKn**

| No | Kompetensi Inti                                                                        | Kompetensi Guru Mata Pelajaran                                                                                                                                                                                                                    |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. | <p>a. Menghargai Peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p> <p>b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan</p> |

<sup>18</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar...* 50

<sup>19</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian...* 47

<sup>20</sup> Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Isi, Strategi, dan Penilaian...* 47-50

|    |                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                                                                                | nasional Indonesia yang beragam.                                                                                                                                                                                                                                           |
| 2. | Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik serta masyarakat. | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.</li> <li>b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</li> <li>c. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.</li> </ul> |
| 3. | Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menampilkan diri sebagai seseorang yang mantap dan stabil.</li> <li>b. Menampilkan diri sebagai seseorang yang dewasa, arif, serta berwibawa.</li> </ul>                                                                         |
| 4. | Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, serta percaya diri.              | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menunjukkan etos kerja dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.</li> <li>b. Bangga menjadi seorang guru dan percaya pada diri sendiri.</li> <li>c. Bekerja mandiri secara profesional.</li> </ul>                           |
| 5. | Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.                                                                      | <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memahami kode etik profesi guru.</li> <li>b. Menerapkan kode etik profesi guru.</li> <li>c. Berperilaku sesuai kode etik profesi guru.</li> </ul>                                                                                |

## 2. Pendidikan Karakter

### a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut UU No. 20 tahun 2003, definisi dari Pendidikan merupakan suatu upaya yang sadar dan terencana dalam proses pembelajaran dan pembimbingan bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang berilmu, mandiri, bertanggung jawab, kreatif, sehat, dan berakhlak.<sup>21</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa

<sup>21</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 4

Indonesia (KBBI), pendidikan sendiri berasal dari kata dasar didik (mendidik) yaitu memberi ajaran dan memelihara mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>22</sup> Sedangkan John Dewey yang dikutip oleh Anas Salahudin mendefinisikan pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar baik menyangkut daya pikir atau intelektual maupun emosional atau perasaan individu yang diarahkan pada tabiat manusia dan sesamanya.<sup>23</sup> Dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses atau usaha sadar yang bertujuan untuk merubah dan membentuk sikap, pengetahuan, dan kebiasaan manusia agar menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan terpelajar.

Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan dari pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, sehat, cakap, dan menjadi warga negara yang demokratis serta dapat bertanggung jawab.<sup>24</sup> Agar manusia menjadi beriman, berakhlak mulia, dan memiliki karakter yang arif, maka perlu ditekankan pendidikan karakter pada peserta didik sejak dini.

---

<sup>22</sup> Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, no 1:1 (2013) : 26 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>

<sup>23</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*, (Jakarta: CV. Pustaka Setia, 2013), 80

<sup>24</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...* 41

Secara etimologis, kata karakter sendiri berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang diartikan dalam bahasa Inggris “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” dalam Bahasa Indonesia berarti mengukir, menulis, memahatkan, atau menggoreskan, arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa Inggris (*character*) yang sama artinya yaitu mengukir, melukis, memahatkan atau menggoreskan.<sup>25</sup> Berbeda dengan Bahasa Inggris, dalam Bahasa Indonesia, menurut Depdiknas yang dikutip oleh Suyadi, karakter diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Artinya, orang yang berkarakter merupakan orang yang memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, ataupun berwatak tertentu yang masing-masing watak atau sifat seseorang tidak sama dengan lainnya.<sup>26</sup>

Menurut Suyanto yang dikutip oleh Maksudin karakter adalah cara berpikir serta berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama baik dalam lingkungan lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>27</sup> Jadi dapat disimpulkan penulis bahwa karakter adalah ciri khas dari masing-masing individu yang berbentuk tindakan nyata yang diimplementasikan dalam perilaku baik, bertanggung jawab, jujur, menghormati orang lain, disiplin dan lain sebagainya.

<sup>25</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...* 5

<sup>26</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...* 5

<sup>27</sup> Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), 3

Secara terminologi, pendidikan karakter mulai dikenal sejak tahun 1990-an. Thomas Lickona sebagai orang yang pertama kali mengusungnya, terutama saat Lickona menulis buku yang berjudul *"The Return of Education"* kemudian disusul bukunya yaitu, *"Educating for Character: How Our School can Teach Respect and Responsibility"*. Pendidikan karakter menurut Lickona berisi 3 unsur pokok, yaitu mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik. Hal tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik kebiasaan dalam cara berpikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan.<sup>28</sup>

Fakry Gaffar yang dikutip oleh Dharma Kesuma mendefinisikan pendidikan karakter sebagai sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga dapat menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.<sup>29</sup> Sedangkan Dono Baswardono yang dikutip oleh suyadi menyatakan bahwa nilai-nilai karakter terdiri dari dua macam, yakni nilai-nilai karakter inti dan nilai-nilai karakter turunan. Nilai-nilai inti tersebut bersifat universal serta berlaku sepanjang zaman tanpa adanya perubahan, sedangkan nilai-nilai karakter turunan sifatnya lebih fleksibel menyesuaikan dengan budaya lokal. Dalam hal ini, contoh dari karakter turunan yaitu nilai kejujuran yang dapat

<sup>28</sup> Tomas Lickona, *Educating For Character : Mendidik Untuk Membentuk Karakter* (Jakarta :Bumi Aksara, 2013), 82

<sup>29</sup> Dharma Kesuma, *Pendidkan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 5

berubah-ubah. Misalnya perilaku jujur pada “Kantin Kejujuran”.<sup>30</sup>

Berdasarkan teori-teori yang sudah diuraikan diatas, pendidikan karakter menjadi poin penting bagi setiap pendidik untuk dapat menerapkannya dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Maka beberapa ahli mendefinisikan pendidikan karakter sebagai berikut :

- 1) Berkowitz and Bier yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, pendidikan karakter adalah gerakan nasional yang digunakan untuk menciptakan dan mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepeduliannya dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik dengan menekankan nilai-nilai universal.<sup>31</sup>
- 2) Ratna Megawangi yang dikutip oleh Dharmma Kesuma, pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka pun dapat memberi kontribusi yang positif pada lingkungannya.<sup>32</sup>
- 3) National Commission on Character Education yang dikutip oleh Muhammad Yaumi, pendidikan karakter merupakan pendekatan-pendekatan yang disengaja oleh lembaga sekolah, yang berhubungan dengan orang tua dan

<sup>30</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter...* 6-7

<sup>31</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 9

<sup>32</sup> Dharmma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah...*5



masyarakat, dengan membantu peserta didik dan remaja menjadi individu yang peduli, penuh prinsip, serta bertanggung jawab.<sup>33</sup>

Berdasarkan teori dari beberapa ahli tentang pendidikan dan karakter yang diuraikan diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai suatu usaha terencana yang disengaja oleh lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan karakter yang baik bagi peserta didik, berdasarkan nilai-nilai yang baik yang telah ditetapkan yang akan berguna bagi dirinya sendiri maupun orang lain disekitarnya.

#### **b. Tujuan Pendidikan Karakter**

Menurut Sadirman yang dikutip oleh Anas Salahudin, apabila ditinjau secara umum, konteks tujuan pendidikan karakter tidak jauh berbeda dengan tujuan pembelajaran. Yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mendapatkan pengetahuan  
Pemikiran pengetahuan dan kemampuan berpikir yang tidak dapat dipisahkan. Tujuan ini memiliki kecenderungan dan lebih besar perkembangannya dalam kegiatan belajar.
- 2) Penanaman konsep dan ketrampilan  
Penanaman konsep belajar sangat membutuhkan kerampilan, hal ini menyangkut persoalan pemahaman dalam ketrampilan berpikir siswa, serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah ataupun konsep.

---

<sup>33</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*... 10

### 3) Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan kepribadian siswa, guru harus berhati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu butuh kecakapan dari seorang pendidik untuk mengarahkan pemikiran peserta didik tanpa melupakan contoh nilai-nilai kepribadian guru dengan model atau metode pembelajaran.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Zubaedi dalam bukunya yang dikutip oleh Sulis Sutiyono dalam penelitiannya mengatakan pendidikan karakter memiliki lima tujuan, diantaranya :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik untuk menjadi manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sesuai dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan siswa menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, tentram, jujur, penuh kreatifitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang dijunjung tinggi serta penuh dengan kekuatan.<sup>35</sup>

<sup>34</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...* 61

<sup>35</sup> Sulis Sutiyono, *Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI*

### c. Landasan Pendidikan Karakter

Sejak awal kemerdekaan Indonesia, bangsa Indonesia bertekad untuk menjadikan pembangunan karakter bangsa menjadi hal yang penting yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Lebih lanjut bahwa pendidikan karakter adalah amanat Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang terdapat dalam Pasal 3 menegaskan bahwa :

“pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>36</sup>

Berikut ini adalah dasar hukum pembinaan pendidikan karakter :

- 1) Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
  - a) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 1  
Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

---

*Darul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014, (Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang), 2014*

<sup>36</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...* 88

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

b) Bab I (Ketentuan Umum) Pasal 1 Ayat 2

Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

c) Bab II (Dasar, Fungsi, dan Tujuan) Pasal 3

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

a, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang

demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>37</sup>

2) Amanat Undang-Undang Dasar 1945

a) Pasal 31 Ayat 1

“Pemerintah megusahakan da menyelenggarakan ssatu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

b) Pasal 31 Ayat 5

“Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”<sup>38</sup>

**d. Indikator Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter dilaksanakan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai karakter bangsa. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia berasal dari empat sumber yaitu; agama, pancasila, budaya, kemudian yang terakhir adalah tujuan Pendidikan Nasional.<sup>39</sup> Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter yang terintegrasi ke dalam indikator-indikator

<sup>37</sup> <https://kelembagaan.ristekdikti.go.id> diakses pada pukul 14:35 WIB pada tanggal 25 Maret 2020

<sup>38</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa*... 88

<sup>39</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 39-41

pendidikan karakter adalah sebagai berikut.<sup>40</sup>

**Tabel 2.2**  
**Indikator Pendidikan Karakter**

| No. | Nilai                  | Deskripsi                                                                                                                                                     |
|-----|------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Religius               | Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan rukun dengan pemeluk agama lain. |
| 2.  | Toleransi              | Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.                               |
| 3.  | Cinta Tanah Air        | Sikap yang menunjukkan adanya rasa bangga terhadap keberagaman dan kekayaan budaya Indonesia                                                                  |
| 4.  | Disiplin               | Sikap yang menunjukkan adanya kepatuhan dengan peraturan yang ada.                                                                                            |
| 5.  | Bersahabat/komunikatif | Tindakan yang ditandai dengan rasa senang berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.                                                         |
| 6.  | Cinta damai            | Sikap, perkataan, serta tindakan yang membuat orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.                                                       |
| 7.  | Peduli lingkungan      | Sikap atau tindakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan.                                                                            |

<sup>40</sup> Syamsul Kurniawan, Pendidikan Karakter Konsep & Implementasinya Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat...41-42



|     |                     |                                                                                                                                                                |
|-----|---------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 8.  | Peduli sosial       | Sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan pada orang yang membutuhkan.                                                                              |
| 9.  | Tanggung jawab      | Sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, serta Tuhan YME. |
| 10. | Jujur               | Sikap dan tindakan yang tidak meniru jawaban teman (menyontek), menjawab sesuai yang diketahui, mau bercerita tentang kesulitan.                               |
| 11. | Semangat kebangsaan | Cara berpikir dan bertindak yang menempatkan bangsa dan negara diatas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.                                                |
| 12. | Rasa ingin tahu     | Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.                         |
| 13. | Menghargai prestasi | Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan dapat menghormati keberhasilan orang lain.     |
| 14. | Gemar membaca       | Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan bagi dirinya                                                                |

|     |             |                                                                                                                                |
|-----|-------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 15. | Mandiri     | Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.                                      |
| 16. | Kreatif     | Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan sesuatu yang telah dimiliki.                 |
| 17. | Kerja keras | Sikap yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menerima tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. |
| 18. | Demokratis  | Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dengan orang lain.                          |

#### e. Implementasi Pendidikan Karakter

Menurut Anas Salahudin, Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui beberapa hal, yakni :

- 1) Kegiatan akademik (Intrakurikuler)  
Kegiatan akademik yang didasarkan pada SK dan KD berbasis pendidikan kaarakter atau akhlak. Contohnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Indikator dalam setiap ,ateri ditanamkan pembelajaran pendidikan karakter.
- 2) Ekstrakurikuler  
Untuk kegiatan ekstrakurikuler, sekolah harus membuka diri terhadap tenaga luar, dengan menghadirkan narasumber atau pemateri yang memiliki kredibilitas, integritas, dan keteladanan

akhlak agar dapat mengimplementasikan poin-poin pendidikan karakter.

### 3) Sarana Pendukung

Adapun implementasi pendidikan karakter melalui sarana pendukung adalah dengan : (a) Kurikulum (pendidikan secara khusus 15-20 menit pada pagi hari, untuk digunakan sebelum proses belajar mengajar sehari-hari secara terintegrasi); (b) Tema; (c) Program semester; (d) SKM (e) SKH; (f) Serta penilaian dan rapor.<sup>41</sup>

## 3. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn)

### a. Definisi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Mardenta Nur Yudi dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) merupakan kurikulum yang dipakai oleh bangsa Indonesia pada perkembangan terakhir di dunia pendidikan. Pada kurikulum ini pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai mata pelajaran yang dimunculkan dengan nama Pendidikan Kewarganegaraan atau sering disebut PPKn.<sup>42</sup> Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik atau warga negara agar menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan,

<sup>41</sup> Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama & Budaya Bangsa...* 249-251

<sup>42</sup> Mardenta Nur Yudi Verdana Putra, *Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Metode Sosiodrama Terhadap Kepedulian Sosial Siswa Kelas V di SD Negeri Selang*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta)

cinta tanah air, serta memiliki kesadaran upaya bela negara.<sup>43</sup>

Berdasarkan jurnal yang ditulis oleh Ihsan, dalam Winarno (2006:24), menyatakan bahwa “mata pelajaran PPKn sangat mencolok dengan misi mewujudkan sikap tolehransi, tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, tidak memaksakan pendapat, menghargai, dan lain-lain yang dirasionalisasikan demi kepentingan pemerintahan untuk mendukung pembangunan nasional.”<sup>44</sup>

Sedangkan menurut Daryono yang dikutip oleh Norman syams, Pendidikan Kewarganegaraan berusaha membina perkembangan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai pancasila dan dapat mencapai tujuan secara maksimal serta dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.<sup>45</sup>

Menurut Machful Indra Kurniawan dalam jurnalnya, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu program pendidikan yang memiliki ruang lingkup yang cukup luas dan meliputi tiga bahasan utama dalam proses pembangunan karakter, yakni (1) secara konseptual pendidikan kewarganegaraan berperan dalam mengembangkan konsep-konsep dan teori,

---

<sup>43</sup> Nirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 15

<sup>44</sup> Ihsan, Kecenderungan Global dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah, *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, no 2:2 (2017): 50  
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/JPK/article/view/571>

<sup>45</sup> Norman Syams, Peningkatan Kualitas Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar Melalui Model Pengajaran Bermain Peran, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, no 24:15 (2011) : 109  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pip/article/view/7408>

(2) secara kurikuler, pendidikan kewarganegaraan mengembangkan sejumlah program pendidikan dan model implementasinya dalam mempersiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang berkarakter melalui lembaga-lembaga pendidikan. Dan (3) secara sosial kultural pendidikan kewarganegaraan melaksanakan proses pembelajaran kepada masyarakat agar menjadi warga negara yang baik.<sup>46</sup>

Jadi dapat ditarik kesimpulan Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran dalam kurikulum KTSP yang dimunculkan untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air dan bela negara, serta memiliki tenggang rasa, memelihara persatuan dan kesatuan, serta mempersiapkan peserta didik untuk membentuk karakternya sejak dini.

#### **b. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan**

Nirman Burhan dalam bukunya berpendapat bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah sebagai berikut :

1. Sebagai usaha dalam membentuk pola sikap dan perilaku peserta didik agar menjadi warga negara yang sadar akan bela negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan memiliki kesadaran bela negara.

---

<sup>46</sup> Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD, *Integrasi Pendidikan Karakter ke Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan di Sekolah Dasar*, 1:1 (2013) : 38

3. Membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara serta pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan.
4. Dapat memahami serta melaksanakan hak dan kewajiban secara jujur, santun, demokratis, ikhlas dan bertanggung jawab.
5. Mengusai pengetahuan dan pemahaman tentang banyaknya masalah dalam kehidupan bermasyarakat yang nantinya akan dihadapi peserta didik dengan penerapan nilai-nilai pancasila, serta dapat berpikir kritis rasional dan kreatif.
6. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan nilai karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dan saling menjaga kesatuan dan persatuan.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Nirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila, dan Undang-Undang Dasar 1...15-17*



**c. Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Kelas IV Indahnya Kebersamaan**  
**1. Tema 1 Subtema 1 (KD 3.4 DAN 4.4)**  
**Persatuan Dan Kesatuan Dalam Keberagaman**



**Gambar 2.1**

Adit, Siti, Sari, Dyah, dan Asep tinggal di kampung Rukun. Mereka berasal dari daerah yang berbeda-beda. Mereka juga mempunyai favorit makanan yang berbeda-beda. Makanan kesukaan mereka pun merupakan makanan khas daerah masing-masing. Mereka juga sangat ahli dalam memainkan alat musik tradisional daerahnya. dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia untuk berinteraksi satu sama lain. Hal tersebut dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman.

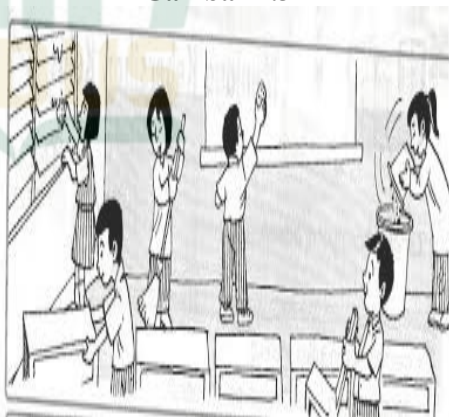
Penggalan cerita di atas merupakan contoh keberagaman masyarakat Indonesia. Mereka berasal dari suku yang berbeda-beda, mereka hidup berdampingan dengan baik. Perbedaan bukanlah penghalang untuk melakukan kegiatan bersama. Berikut adalah contoh kegiatan yang yang mempererat kesatuan dan kesatuan dalam keberagaman.

- a) Kerja Sama atau Gotong Royong  
 Dalam lingkungan masyarakat, banyak sekali kegiatan yang memerlukan kerja sama. Kerja sama dilakukan agar kegiatan dapat berjalan lancar, mudah, dan segera terselesaikan. Kerja sama di lingkungan sekitar dapat kita lakukan dalam kegiatan berikut ini :

**Gambar 2.2**



**Gambar 2.3**



b) **Pertukaran Kesenian Daerah**

Pertukaran kesenian daerah merupakan kegiatan pertukaran kesenian daerah satu dengan daerah lainnya dari seluruh pelosok tanah air. Dengan adanya kegiatan pertukaran kesenian daerah, dapat memberikan manfaat. Salah satunya kita dapat mempelajari kesenian daerah lain.

c) **Membentuk Sanggar Tari Daerah**

Sanggar tari daerah merupakan suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk mempelajari suatu tarian daerah. Masyarakat dari berbagai suku dapat mempelajari tarian-tarian yang berasal dari daerah lainnya melalui kegiatan yang diadakan di sanggar tari ini.

d) **Festival Pentas Seni dan Kebudayaan**

Festival pentas seni dan kebudayaan merupakan kegiatan yang menampilkan berbagai seni dan kebudayaan dari berbagai daerah di Indonesia. Misalnya pentas seni dan kebudayaan Reog dari Jawa Timur.

e) **Mengadakan Festival Makanan Tradisional**

Festival makanan tradisional merupakan kegiatan yang menampilkan makanan tradisional dari berbagai daerah. Festival ini diikuti oleh masyarakat yang berasal dari berbagai daerah dengan menjajikan makanan khas mereka. Contohnya, masyarakat dari

palembang akan menghidangkan pempe, masyarakat dari Papua menghidangkan Papeda dan lain sebagainya.

## 2. Kompetensi Dasar (KD) PPKn Subtema 1 : Keberagaman Budaya Bangsaku PPKn

- 1.4 Mensyukuri berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2.4 Menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa , sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.
- 4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

### B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran hasil-hasil penelitian, belum ada penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, tetapi peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang memiliki kemiripan yang relevan.

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN ALAUDDIN MAKASSAR yang bernama Syarifuddin, jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dengan judul Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Matematika Berdasarkan Penilaian Kinerja Guru di SMPN Se-

Kecamatan Binamu Kabupaten Janeponto. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa gambaran kompetensi kepribadian guru matematika SMPN se-Kecamatan Binamu Kabupaten Janeponto berdasarkan penilaian kinerja guru rata-rata sudah mencapai kategori baik. Namun, terdapat 2 indikator yang hanya terpenuhi sebagian yaitu guru mau membagi pengalamannya dengan teman sejawat, termasuk mengundang mereka untuk mengobservasi cara mengajarnya dan memberikan masukan serta guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu. Hal yang menyebabkan indikator tersebut rendah yaitu penguasaan materi yang kurang, kemampuan guru yang kurang, aktivitas keluarga, kesehatan yang terganggu, jiwa ikhlas dalam bekerja tidak ada, ketidakcocokan dengan rekan kerja, kemampuan siswa yang berbeda, lupa waktu dan kesibukan. Oleh karena itu guru dianjurkan untuk terus belajar dengan baik dan meningkatkan kesadaran akan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan sama-sama membahas tentang kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaan antara skripsi yang dimiliki peneliti dengan skripsi diatas yaitu skripsi diatas memfokuskan pada penilaian kinerja guru, sedangkan dalam penelitian ini penulis memfokuskan pendidikan karakter dalam materi pembelajaran PPKn.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Purwokerto yang bernama Amallia Wahyu Pangesti. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, yang berjudul Implementasi Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa perencanaan

pendidikan karakter pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas IV di MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon masih mengikuti pedoman Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang nilai karakternya diintegrasikan di dalam RPP. Perencanaan ini digunakan guru sebagai panduan dalam melaksanakan pembelajaran beserta menanamkan nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV MI Ma'arif NU 01 Pasir Kulon sudah cukup baik, karena sudah menggunakan berbagai metode agar tidak membuat bosan peserta didik. Evaluasi yang dilakukan menggunakan teknik tes dan non tes dilakukan dengan melakukan penilaian *authentic* atau pengamatan lembar kerja siswa, pengetahuan, kerjasama dan keaktifan siswa. Dan penilaian ternyata hanya dilakukan dengan cara penilaian antar teman dan diri sendiri.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada pendidikan karakter dan pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan perbedaan antara skripsi diatas dengan penelitian peneliti yaitu skripsi diatas memfokuskan analisis pada pendidikan karakter siswa yang diintegrasikan melalui pendidikan kewarganegaraan. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam Pendidikan Kewarganegaraan.

*Ketiga*, Jurnal yang ditulis oleh mahasiswa FKIP Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta yang bernama Tisa Susetyowati dan Susena, yang berjudul Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 2 Kalasan. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa korelasi antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa



adalah 0,518. Artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru dengan prestasi belajar siswa pada PKn kelas 7 SMP Muhammadiyah 2 Kalasan tahun akademik 2012/2013.

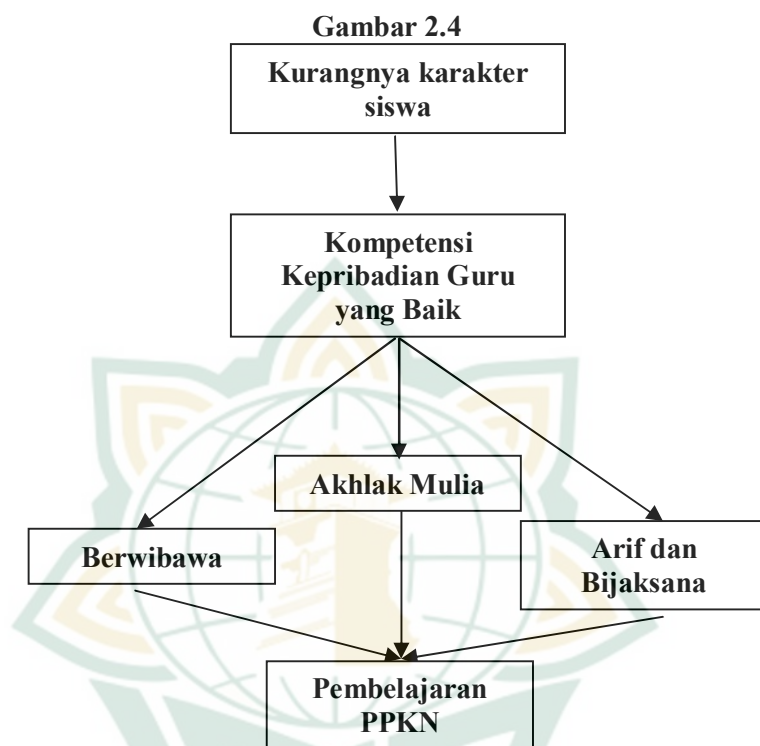
Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaan antara jurnal penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian diatas memfokuskan pada prestasi belajar. Sedangkan penelitian peneliti lebih memfokuskan pada pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn.

*Keempat*, jurnal yang ditulis oleh mahasiswa IAIN Kudus yang bernama Mualimul Huda, yang berjudul Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI). Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil perhitungan korelasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang kuat dan signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa. Besarnya koefisien korelasi didapatkan nilai  $10,2858 = r_{hitung}$ , nilai tersebut lebih besar dari  $1,654 = r_{tabel}$  pada tingkat kesalahan 5%. Sedangkan pada pengujian koefisien determinasi diperoleh hasil 0,3794.

Berdasarkan penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan. Dari segi persamaan sama-sama memfokuskan pada kompetensi kepribadian guru. Sedangkan perbedaan antara jurnal penelitian diatas dengan penelitian peneliti yaitu penelitian diatas memfokuskan pada motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada pendidikan karakter dalam pembelajaran PPKn.

### C. Kerangka Berpikir

Pendidikan karakter merupakan hal yang harus sangat diperhatikan, di era millenial ini, terutama pada anak seusia SD/MI, mengingat pendidikan karakter adalah hal mendasar yang harus dibiasakan dan disisipkan pada semua mata pelajaran. Guru memegang peran penting dalam membimbing siswa dalam mempelajari pendidikan karakter karena guru yang kompeten harus memiliki kepribadian yang baik, indikator guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik yaitu, (1) berwibawa, (2) memiliki akhlak mulia, serta (3) arif dan bijaksana. Guru dapat memanfaatkan pembelajaran yang tepat untuk menanamkan pendidikan karakter pada setiap materi. Salah satu pembelajaran tersebut adalah pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pelajaran yang penting dalam semua satuan pendidikan, karena PPKn menjadi salah satu upaya pemerintah untuk memberi pengetahuan dan kemampuan dasar kepada siswa mengenai hubungan antara warga negara agar menjadi manusia yang berkarakter serta pendidikan bela negara juga wajib diikuti untuk menumbuhkan sikap cinta tanah air. Dalam upaya tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi mata pelajaran wajib dalam tingkat satuan pendidikan MI/SD. Dalam setiap materi selalu disisipkan pendidikan karakter yang nantinya akan menjadi bekal dan tumpuan bagi siswa untuk menjalani hidup di masa depan. Pendidikan karakter membiasakan nilai moral luhur kepada siswa serta membiasakan mereka dengan kebiasaan yang sesuai dengan karakter kebangsaan. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik, kemudian akan sangat membantu siswa untuk memudahkan dalam implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir pada penelitian ini adalah sebagai berikut.



#### **D. Pernyataan Penelitian**

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
2. Bagaimana Kompetensi Guru Pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus ?
3. Bagaimana Peran Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meng-Implementasikan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran PPKn Kelas IV Di MI NU Miftahul Ulum Loram Kulon Jati Kudus?